

## Abstrak

### Pengendalian Persediaan Bahan Baku Studi Kasus PT Industri Sandang Nusantara

Sulistyo Agung Wibowo  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) Apakah perusahaan telah melakukan pembelian bahan baku yang optimal 2) Apakah perusahaan telah melakukan pemesanan kembali bahan baku pada saat yang tepat 3) Apakah perusahaan telah menetapkan persediaan pengaman yang cukup. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus

PT Industri Sandang Nusantara merupakan perusahaan pemintalan benang, dengan bahan baku rayon. Oleh karena itu pembahasan difokuskan pada pengendalian persediaan bahan baku. Metode analisis yang dipakai adalah Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point dan Safety Stock. Penentuan pemesanan yang ekonomis menggunakan metode EOQ, pembelian kembali bahan baku ditentukan dengan mengetahui jumlah persediaan yang ada saat di mana pemesanan harus dilakukan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dapat disimpulkan bahwa jumlah pembelian yang optimal untuk tahun 1998 sebesar 143.571,41 Kg dengan frekuensi pembelian 21,95 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 87.571,41 Kg, tahun 1999 sebesar 141.813,88 Kg dengan frekuensi pembelian 22 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 227.751,90 Kg, tahun 2000 sebesar 105.777,62 Kg dengan frekuensi pembelian 19 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 1.493.923,67 Kg, tahun 2001 sebesar 89.090,71 Kg dengan frekuensi pembelian 15 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 229.909,61 Kg

Sedangkan menurut perhitungan perusahaan pembelian yang optimal untuk tahun 1998 sebesar 126.077,99 Kg dengan frekuensi 25 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 93.612,52 Kg, tahun 1999 sebesar 106.337,86 Kg dengan frekuensi 30 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 239.681,38 Kg, tahun 2000 sebesar 97.285,92 Kg dengan frekuensi 21 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 1.379.896,46 Kg, tahun 2001 sebesar 37.391,50 Kg dengan frekuensi 18 kali, persediaan pengaman yang harus ada sebesar 310.915,81 Kg

Abstrac  
Material Stock Control  
A Case Study at PT Industry Sandang Nusantara

Sulistyo Agung Wibowo  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

This research purposed to know: 1) Whether or not the company had done a purchase of main material in optimum way 2) Whether or not the company had done reorders of main material at the right time 3) Whether or not the company had determined enough safety provision . This research was a case study

PT Industry Sandang Nusantara is a yarn spinning company with Rayon as the material. Therefore, the discussion focus to the material stock control. The analysis methods used are Economic Order Quantity, Reorder Point and Safety Stock. The decision of the material reorder is determined by the quantity of available stock.

Based on research result in the company, it could be concluded that the quantity of optimal purchasing in 1998 was 143,571.41 Kg, with purchasing frequency of 21,95 times and the available safety stock was 87,571.41 Kg. In 1999, the quantity of optimal purchasing was 141,813.88 Kg, with purchasing frequency of 22 times and the available safety stock was 227,751.90 Kg. In 2000, the quantity of optimal purchasing was 105,777.62 Kg, with purchasing frequency of 19 times and the available safety stock was 1,493,923.67 Kg. In 2001, the quantity of optimal purchasing was 89,090.71 Kg, with purchasing frequency of 15 times and the available safety stock was 299,909.61 Kg

According to the company calculation, the optimal purchasing company in 1998 was 126,077.99 Kg with frequency of 25 times, the available safety stock was 93,612.52 Kg. In 1999 the optimal purchasing was 106,337.86 Kg with frequency of 30 times, the available safety stock was 239,681.38 Kg. In 2000 the optimal purchasing was 97,285.92 Kg with frequency of 21 times, the available safety stock was 1,379,896.46 Kg. In 2001 the optimal purchasing was 37,391.50 Kg with frequency of 18 times, the available safety stock was 310,915.81 Kg.